



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pengembangan Komoditi Cabai (*Capsicum annum L*) melalui Pendekatan *Community Development*

ANUGRAH SRI WIDIASYIH¹

¹Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
anugrahsriwidiasyih@gmail.com

SYAFIRUDDIN²

²Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
syafir.hs@gmail.com

KOMALA SARI NASUTION³

³Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
sarik3905@gmail.com

DEASY ARRYANNUR SIREGAR⁴

⁴Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
Deasyarryannur97@gmail.com

ARI ASHARI HARAHA⁵

⁵Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
ari.ashari@um-tapsel.ac.id

Diterima : 16/05/2024

Revisi : -

Disetujui : 29/05/2024

ABSTRAK

Pengembangan masyarakat sebagai sebuah pendekatan kependidikan yang berusaha meningkatkan derajat kepedulian komunitas setempat mengangkat kepercayaan serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengupayakan pengembangan komoditi cabai (*Capsicum annum L*) melalui pendekatan *Community Development*. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua kegiatan yaitu (1) observasi dan pengumpulan data terkait kondisi data terkait kondisi permasalahan dan potensi komoditi cabai di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok; (2) Sosialisasi Pengembangan Komoditi Cabai melalui pendekatan *Community Development*. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua dan Anggota Kelompok Tani Saroha dan dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padang Sidempuan. Dalam pengembangan suatu komoditi maka perlu keterlibatan petani tidak hanya dalam kegiatan usahatani, juga pengetahuan tentang berusahatani. Sehingga dapat menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan organisasinya, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Sehingga capaian pada kegiatan *Community Development* ini untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Kata Kunci : *Capsicum annum L*, Pengembangan, Community Development

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi **CC BY-NC-SA 4.0**



* Penulis Korespondensi : anugrahsriwidiasyih@gmail.com (Anugrah Sri Widiasyih)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i3.386>

PENDAHULUAN

Pengembangan Masyarakat (Community Development) adalah usaha untuk memajukan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Zubaedi, 2017). Christenson dan Robinson (1989) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat merupakan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran komunitas lokal, memperkuat kepercayaan diri, serta kemampuan mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Garry dan Anna (2002) menambahkan bahwa dalam kegiatan Pengembangan Masyarakat, kebijakan dan program harus berfokus pada lokasi atau individu. Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat yang didasari kesadaran mereka sendiri. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting karena proses pembangunan yang berkelanjutan tidak akan berjalan tanpa partisipasi tersebut. Dengan demikian, tujuan dari Pengembangan Masyarakat adalah untuk memajukan masyarakat sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

Sesuai dengan pandangan Ife (2008), Pengembangan Masyarakat (Community Development) merupakan proses mempersiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan organisasi mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas mereka. Tujuan dari kegiatan Pengembangan Masyarakat ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka, serta membantu masyarakat mengatasi keterbelakangan atau kemiskinan.

Kecamatan Sipirok merupakan salah satu daerah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dan merupakan sentra pengembangan usahatani komoditas hortikultura. Kelurahan Parau Sorat merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sipirok. Kelurahan Parau Sorat memiliki empat lingkungan, yaitu lingkungan Pagaran, Padang Matinggi, Pakkal Dolok, Panggulangan. Komoditas yang banyak dikembangkan adalah komoditas cabai merah. Kelurahan Parau Sorat memiliki luas lahan sebanyak 10 hektar. Luas lahan dan penghasil cabai terbesar dikelurahan Parau Sorat yaitu lingkungan pagaran. Lahan usahatani yang luas seharusnya menjadi peluang besar bagi usaha tani cabai merah, namun kenyataannya, produksi yang dihasilkan justru tidak sebanding dengan luasnya lahan tersebut.

Pada umumnya, petani cabai tidak menjual langsung hasil produksinya ke pasar-pasar di kota besar. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki petani, seperti alat transportasi, pengepakan, dan kegiatan lain yang terkait dengan pemasaran komoditas tersebut. Selain itu, petani sering kali terikat dengan pedagang pengumpul dalam hal permodalan untuk membeli benih atau bibit, pupuk, pestisida, dan kebutuhan lainnya yang membutuhkan biaya cukup besar. Kondisi ini mendorong petani untuk menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul. Setiap panen masyarakat Kelurahan Parau Sorat selalu menjual hasil panennya ke Pengumpul. Pengumpul adalah pihak yang melakukan pembelian hasil panen cabai merah petani. Harga yang ditetapkan oleh pengumpul dari lingkungan Pagaran Kelurahan Parau Sorat setiap panennya bervariasi menyesuaikan dengan harga di pasar. Hal ini menyebabkan Posisi petani tetap menjadi “price taker”, sedangkan yang diduga mengambil posisi sebagai “price maker” adalah lembaga pemasaran yaitu pihak pengumpul. Berdasarkan hal ini lah dilakukan Pengabdian

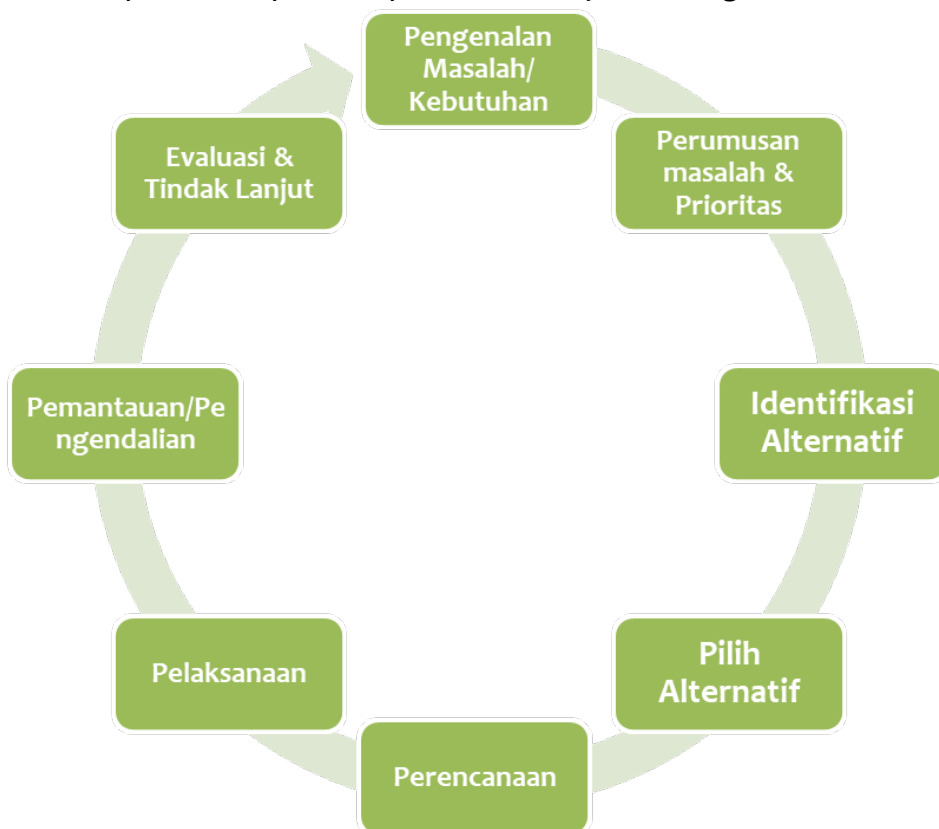
Kepada Masyarakat tentang Pengembangan Komoditi Cabai Merah (*Capsicum annum L*) melalui pendekatan *Community Development*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua dan Anggota Kelompok Tani Saroha dan dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padang Sidempuan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah (1) Observasi, pengumpulan data terkait kondisi permasalahan dan potensi komoditi cabai di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok; (2) Sosialisasi Pengembangan Komoditi Cabai melalui pendekatan *Community Development*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Tahapan *Community Development*

Pada kegiatan pengembangan Komoditi cabai melalui pendekatan *Community Development*, terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta penyadaran.

Pada tahap awal ini yang biasa digali adalah informasi-informasi yang mengungkapkan keberadaan lingkungan dan masyarakat di Kelurahan Parau sorat secara umum serta melakukan analisa dan refleksi atas keberadaan itu. Pada tahap ini, diketahui bahwa Kelurahan Parau Sorat

memiliki potensi sebagai sentra pengembangan komoditi cabai di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan. Selain potensi yang dimiliki di Kelurahan ini terdapat masalah-masalah dalam kegiatan usahatani cabai dari budidaya hingga pemasaran hasil panen komoditi cabai.

2. Perumusan masalah dan penetapan prioritas

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengkajian informasi, berbagai masalah dan potensi setempat telah diidentifikasi. Untuk memudahkan proses perencanaan kegiatan, masalah-masalah tersebut kemudian dirumuskan kembali dan ditentukan urutan prioritasnya. Langkah ini dilakukan untuk menentukan masalah mana yang harus diatasi terlebih dahulu dan masalah mana yang merupakan prioritas utama. Berdasarkan hasil pada tahap pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta kesadaran, dapat diidentifikasi masalah pada pengembangan komoditi cabai. Mayoritas masalah yang dihadapi anggota kelompok tani Saroha yaitu pada budidaya tanaman cabai seperti rebah semai/busuk batang, akar dan buah.

3. Identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/ pengembangan gagasan.

Setelah menetapkan prioritas masalah, langkah selanjutnya adalah membahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui diskusi dan pengembangan gagasan oleh masyarakat. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang diusulkan adalah pengetahuan tentang penggunaan pestisida nabati. Menurut Kardinan (2010), pestisida nabati mencakup bahan nabati (hasil ekstraksi penyulingan) yang dapat berfungsi sebagai zat pembunuh, penolak, pengikat, dan penghambat pertumbuhan organisme pengganggu tanaman. Hasyim (2010) menambahkan bahwa dalam tumbuhan terdapat zat metabolit sekunder yang berfungsi untuk melindungi diri dari pesaingnya. Zat inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif pestisida nabati. Zat ini memiliki karakteristik rasa pahit (mengandung alkaloid dan terpen), berbau busuk, dan berasa agak pedas, sehingga tumbuhan ini tidak diserang oleh hama. Berikut beberapa alternatif pestisida nabati yang dapat digunakan, yaitu minyak atsiri dari tanaman cengkeh, serai wangi, serai, ekstrak bawang putih dan ekstrak sirsak. Menurut Tukimin dan Rizal (2009), tanaman ini mengandung bahan baku pestisida yang berspektrum luas dan dapat berfungsi sebagai insektisida, fungisida, bakterisida, moluskasida, dan anti virus sehingga dapat mengendalikan hama penyakit pada tanaman cabai.

4. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.

Selain mempertimbangkan ketepatangunaan pemecahan masalah secara umum, penting juga untuk mempertimbangkan kemampuan masyarakat dan sumber daya yang tersedia agar solusi tersebut dapat diterapkan secara mandiri. Oleh karena itu, bagian dari proses pencarian alternatif ini adalah mengidentifikasi dan mengenali sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pemilihan alternatif pemecahan yang paling tepat untuk mengatasi hama penyakit tanaman cabai di kelurahan Parau Sorat berdasarkan sumberdaya yang dimiliki yaitu masyarakat dapat menggunakan serai. Hal ini dikarenakan bahan baku untuk pestisida nabati dapat diperoleh di lingkungan sekitar.

5. Perencanaan penerapan gagasan pemecahan masalah.

Selanjutnya pemilihan alternatif pemecahan masalah dapat dituangkan ke dalam rencana kegiatan yang kongkrit. Berdasarkan pengetahuan tentang pengendalian hama dan penyakit

pada tanaman cabai menggunakan pestisida nabati, maka petani sudah bisa mengetahui dan membuat persiapan untuk pembuatan pestisida nabati jika terjadi permasalahan yang telah dialami sebelumnya. Penggunaan pestisida nabati ini dapat menghemat pemasukan input dari luar, meminimalisir biaya dan mengurangi pencemaran lingkungan.

6. Pelaksanaan/ Pengorganisasian

Betapapun canggihnya suatu rencana, rencana itu baru akan bermakna jika sungguh-sungguh dilaksanakan. Untuk itu, perlu adanya pengorganisasian. Pengorganisasian ini bisa bersifat konkret dan sederhana, atau bisa juga canggih dan mendasar, yang mengarah pada pengembangan kelembagaan desa. Hal ini tergantung pada kebutuhan dan tingkat perkembangan masyarakat. Sehingga Dalam hal ini, petani sudah menerapkan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan budidaya tanaman cabai seperti batang cabai busuk dengan mengaplikasikan ekstrak air serai yang sudah di diamkan selama 1 malam. Selain pengaplikasian pestisida nabati, ketua kelompok tani Saroha juga perlu untuk mengorganisir anggota kelompok tani lainnya yang belum memahami serta memberikan motivasi dalam melaksanakan atau pengaplikasian pestisida nabati ini.

7. Pemantauan dan pengarahan kegiatan,

Semua kegiatan yang dilaksanakan perlu dipantau secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun. Jika terdapat penyimpangan, perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk mengarahkannya kembali sesuai dengan rencana awal. Dalam hal ini, penting kaitannya dengan *community development*, dimana pengembangan tanaman cabai ini dapat berhasil jika kelompok tani Saroha saling berbagi mengenai pengetahuan budidaya tanaman cabai, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai.

8. Evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Hasil yang diperoleh, pestisida nabati tersebut dapat menjadi Solusi terhadap permasalahan pada budidaya tanaman cabai merah. Hasil ini dapat dijadikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemecahan masalah-masalah lainnya berdasarkan potensi yang dimiliki di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya *Community Development* dalam pengembangan komoditas cabai di Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pengembangan suatu komoditas, keterlibatan petani tidak hanya dalam kegiatan usahatani, tetapi juga dalam pengetahuan tentang berusahatani, sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan guna meningkatkan kapasitas diri mereka dalam menentukan masa depan organisasi, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, capaian dari kegiatan *Community Development* ini adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, serta membantu masyarakat terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kelompok Tani Saroha sudah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padang Sidempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Christenson, James A & Robinson Jr., Jerry W. 1989. Community Development in Perspective. Iowa: Iowa State University Press
- Hasyim. 2010. Efikasi dan Persistensi Minyak Serai Wangi sebagai Biopestisida terhadap *Helicoverpa armigera*. Balitsa Lembang Bandung Kardinan. 2010. Prospek dan Kendala dalam Pengembangan dan Penerapan Penggunaan Biopestisida di Indonesia. Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Ife, James W. 1995. Community Development Melbourne: Longman.
- Tukimin dan Molide Rizal. 2008. Pengaruh Ekstrak Daun Mimba Terhadap Pertumbuhan Tanaman. Lembar Informasi Pertanian. Tabloid Sinar Tani. Jakarta.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media group